



Pengembangan Bakat Siswa Melalui Kegiatan Unjuk Kreasi

Navima Aulya Sava¹, Windasari², Amrozi Khamidi³

^{1,2,3}Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

navima.22037@mhs.unesa.ac.id¹, windasari@unesa.ac.id², amrozikhamidi@unesa.ac.id³

Abstract. *Every human being is born with talents according to their respective interests, so that the development of students in educational institutions is not only in the academic field, but in the development of talents. The teacher's role in developing student talents is to accommodate all forms of student talents, provide a place to accommodate student talents, and provide positive motivation to students. Data collection was carried out at SDN Singonegaran 1 Kediri with a qualitative method, namely by interviewing the person in charge of talent development activities. SDN Singonegaran 1 Kediri has talent development activities, namely creative demonstration activities which are held every Saturday. Each class must perform one performance per week. Seen from every week, the enthusiasm of students is increasing, this is because the self-confidence of students has started to be high. The purpose of this activity is to accommodate and develop students' talents and interests, besides that this activity also aims to train students' self-confidence. Thus, this study aims to find out how educational institutions develop students' talents and interests, and this research will examine (1) program planning for creative demonstration activities at SDN Singonegaran 1 Kediri by setting all objectives for these activities, (2) Organizing in the implementation of creative demonstration activities at SDN Singonegaran 1 Kediri, (3) Actuating of implementing the creative demonstration activity program at SDN Singonegaran 1, (4) Controlling of activities carried out to evaluate program activities so that they continue to run according to the predetermined plan.*

Keywords: *students, talent development*

Abstrak. Setiap manusia terlahir dengan memiliki bakat sesuai minatnya masing-masing, sehingga pengembangan siswa di lembaga pendidikan bukan hanya pada bidang akademik saja, melainkan pada pengembangan bakat. Peran guru dalam pengembangan bakat siswa adalah dengan menampung segala bentuk bakat siswa, memberikan wadah untuk menampung bakat siswa, dan memberikan motivasi positif kepada siswa. Pengambilan data dilakukan di SDN Singonegaran 1 Kediri dengan metode kualitatif yaitu dengan mewawancarai penanggung jawab kegiatan pengembangan bakat. SDN Singonegaran 1 Kediri memiliki kegiatan pengembangan bakat yaitu kegiatan unjuk kreasi yang diadakan setiap hari sabtu. Setiap kelas harus menampilkan satu penampilan tiap minggunya. Dilihat dari setiap minggunya, antusias siswa semakin bertambah, hal ini dikarenakan rasa percaya diri siswa sudah mulai tinggi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menampung, dan mengembakan bakat dan minat siswa, selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk melatih rasa percaya diri siswa. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara lembaga pendidikan mengembangkan bakat dan minat siswa, dan penelitian ini akan mengkaji mengenai (1) perencanaan program kegiatan unjuk kreasi di SDN Singonegaran 1 Kediri dengan menetapkan segala tujuan dari adanya kegiatan tersebut, (2) Pembagian kepengurusan dalam pelaksanaan kegiatan unjuk kreasi di SDN Singonegaran 1 Kediri, (3) Proses pelaksanaan prgoram kegiatan unjuk kreasi di SDN Singonegaran 1, (4) Pengawasan kegiatan yang dilakukan untuk mengevaluasi program kegiatan agar tetap berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: *peserta didik, pengembangan bakat*

PENDAHULUAN

Saat ini, Indonesia sedang mengalami krisis SDM yang berkualitas, salah satu yang menjadi faktor terjadinya hal tersebut adalah pendidikan. Pendidikan adalah salah satu jalan untuk generasi muda dalam mempersiapkan masa depan. Pendidikan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas SDM di Indonesia (Bahi, 2021; Desmawan et al., 2023; Suratini, 2017). Karena dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitasnya serta dapat membentuk baik buruknya karakter manusia. Sehingga sebagai salah satu upaya pokok, manajemen pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sesuai dengan fungsi manajemen yaitu POAC (*planning, organizing, actuating, and controlling*) (Maujud, 2018; Syamsuddin, 2017).

Salah satu hal yang penting dalam manajemen pendidikan adalah pengelolaan peserta didik atau dapat disebut dengan manajemen peserta didik. Karena peserta didik merupakan faktor utama dalam dunia pendidikan. Berdasarkan pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu (Indra, 2015). Manajemen peserta didik meliputi proses perekrutan, pencatatan, pengelompokan, pengembangan, promosi, dan mutasi peserta didik (Rini, 2021). Mengingat tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka pengembangan peserta didik inilah yang menjadi faktor utama dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuannya.

Pengembangan peserta didik bukan hanya pada bidang akademik saja, melainkan pada pengembangan bakat. Bakat merupakan potensi bawaan yang dimiliki semua manusia (Mardhiah & Julike, 2022; Wibowo et al., 2020). Sehingga setiap manusia terlahir dengan memiliki bakat sesuai minatnya masing-masing. Berbagai macam-macam bakat yaitu seni musik, bela diri, menggambar, olahraga, dan lain-lain. Pengembangan bakat adalah salah satu unsur yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan (Magdalena et al., 2020; Nurdiana, 2021), karena dengan pengembangan bakat dan minat, seorang siswa di kemudian hari dapat bekerja di bidang yang diminatinya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Agar kemampuan dan bakat siswa berkembang, maka lembaga pendidikan memiliki kewajiban untuk menjadi wadah yang menampung berbagai bakat yang dimiliki siswa yang nantinya akan diasah dan dikembangkan (Hartati et al., 2023; Zulkarnain, 2023). Namun upaya pengembangan bakat ini tidak bisa apabila hanya dilaksanakan oleh lembaga pendidikan saja, dukungan orang tua dan motivasi pada anak

juga dibutuhkan. Dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional, pemerintah selalu berusaha dengan optimal dalam memberikan pengarahan dan penyuluhan kepada para guru sejak dari jenjang pendidikan keluarga, sekolah, serta lingkungan masyarakat agar selalu memperhatikan bakat anak didik untuk dapat mencapai tujuan utama dari sebuah Pendidikan (Putri et al., 2023)

Dalam mengembangkan bakat tentunya terdapat faktor pendukung diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari kemauan diri sendiri. Faktor internal ada dua macam yaitu faktor kepribadian dan faktor bawaan. Faktor kepribadian adalah perkembangan potensi anak tergantung pada diri dan emosi anak itu sendiri. Faktor bawaan adalah perkembangan bakat yang diwariskan oleh orang tua kepada anak berupa dalam segala potensi yang dimiliki anak sejak lahir. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi dari luar diri atau individu, misalnya pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan bermain (Badwi, 2018).

Pengenalan dan pengembangan diri sangat bermanfaat dalam membentuk karakter dan pribadi. Menurut (Asmini & J, 2012) manfaat pengembangan bakat yaitu untuk mengetahui potensi diri, merencanakan masa depan, dan menentukan tugas atau kegiatan. Di SDN Singonegaran 1 Kediri memiliki kegiatan yang bersifat menampung bakat dan minat siswa yaitu kegiatan unjuk kreasi.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi untuk mengetahui bakat dan minat peserta didik, memberikan informasi cara untuk mengembangkan potensi bakat dan minat peserta didik, memberikan informasi mengenai faktor penghambat dan pendukung pengembangan bakat peserta didik, dan memberikan informasi kepada guru, wali murid, dan peserta didik mengenai peran yang sebaiknya.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas sehingga penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pengembangan bakat di SDN Singonegaran 1 Kediri dan Faktor pendukung dan penghambat pengembangan bakat peserta didik.

Dengan adanya kegiatan unjuk kreasi tersebut, baik para guru maupun orangtua dapat mengetahui bakat dan minat anak yang nantinya akan diasah dan dikembangkan oleh pihak sekolah agar menjadi generasi yang unggul. Memahami, mengetahui, dan berusaha mengembangkan potensi siswa memang sangatlah penting. Oleh karena itu, artikel ini akan membahas terkait bakat siswa melalui unjuk kreasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Senin, 27 Maret 2023 di SDN Singonegaran 1 kota Kediri dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung kepada narasumber yang bersangkutan. Sampling method yang kami gunakan adalah purposive sampling yaitu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan yakni dengan mengambil sampel salah satu guru yang ditunjuk sebagai penanggung jawab kegiatan unjuk kreasi SDN Singonegaran 1 Kediri. Teknik analisis data yang kami gunakan adalah wacana dengan metode deskriptif. Peneliti menggunakan teknik tersebut karena data yang peneliti peroleh berkaitan dengan konteks, waktu, tempat, dan spesifikasi kegiatan, sehingga peneliti dapat dengan mudah memberikan uraian atau gambaran tentang objek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan diri merupakan upaya menemukan jati diri atau potensi diri melalui mengembangkan dan mengekspresikan dirinya sesuai kemampuan, bakat, minat, dan kreativitas yang dimilikinya. Menurut Meria (2018) kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Dari pengertian pengembangan diri tersebut, sudah jelas bahwa setiap anak pasti terlahir dengan memiliki kemampuan dan bakat masing-masing, apabila bakat tersebut dikembangkan maka akan memudahkannya dalam dunia kerja nantinya, dan akan menjadi bibit unggul yang akan menjadi investasi negara.

Kegiatan unjuk kreasi yang dilaksanakan oleh SDN Singonegaran 1 Kediri merupakan kegiatan dengan tujuan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, mengembangkan, dan menampung bakat peserta didik yang oleh diselenggarakan oleh SDN Singonegaran 1 di luar jam mata pelajaran. Kegiatan unjuk kreasi di SDN Singonegaran 1 Kediri dapat berjalan baik dan kondusif apabila manajemen pelaksanaannya telah sesuai dengan fungsi manajemen yaitu POAC (*planning, organizing, actuating, and controlling*).

Planning (perencanaan) merupakan suatu proses pemikiran tujuan, metode, atau teknik yang akan digunakan, serta tindakan yang tepat (Jamrizal, 2012). Dalam berbagai kegiatan tentunya memerlukan perencanaan untuk menentukan tujuan, metode pelaksanaan, rencana anggaran, dan keseipan lainnya. Adapun beberapa tahapan penting dalam perencanaan, yaitu perencanaan tujuan dan program kerja, perencanaan sasaran kegiatan, dan perencanaan anggaran.

Tujuan pertama yaitu perencanaan tujuan dan program kerja. Sesuai hasil wawancara peneliti, proses perencanaan kegiatan unjuk kreasi di SDN Singonegaran 1 ini direncanakan oleh kepala sekolah pada pertengahan tahun 2022 dengan tujuan untuk menggali potensi siswa, membangkitkan rasa percaya diri siswa dan kreativitas siswa.

Tujuan kedua yaitu perencanaan sasaran kegiatan. Sasaran kegiatan merupakan objek yang menjadi tujuan dari pelaksanaan kegiatan yang direncanakan. Kegiatan unjuk kreasi merupakan kegiatan dengan tujuan untuk mengetahui, menampung, dan mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga sasaran dari kegiatan unjuk kreasi ini ditujukan oleh peserta didik mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 SD.

Tujuan ketiga yaitu perencanaan anggaran. Perencanaan anggaran kegiatan di sekolah adalah proses perencanaan keuangan yang dilakukan oleh sekolah secara umum, untuk mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimiliki secara efektif dan efisien dalam pelaksanaan kegiatan. Namun, perencanaan anggaran pada kegiatan unjuk kreasi SDN Singonegaran 1 Kediri tidak selalu memerlukan pengajuan alokasi anggaran. Hal ini karena kegiatan unjuk kreasi hanya dibutuhkan kreativitas para siswa, adapun perlengkapan untuk menunjang kegiatan ini yaitu seperti satu paket sound system sudah disediakan oleh sekolah sehingga tidak memerlukan anggaran yang signifikan. Untuk properti persiapan tampilan bakat siswa biasanya anggaran dana dari siswa itu sendiri sesuai dengan properti yang dibutuhkan sesuai dengan bakat dan kreasi yang akan ditampilkan.

Organizing (pengorganisasian) merupakan penyusunan struktur organisasi agar anggota dapat bekerja sama secara maksimal dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan mengelompokkan sesuai dengan kemampuan dan jobdesknya masing-masing (Dakhi, 2016). *Organizing* meliputi pengaturan pekerjaan yaitu pembagian tugas, pengalokasian pekerjaan, dan menentukan wewenang dan tanggung jawab sehingga tujuan sebuah organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dapat disimpulkan, bahwa *organizing* adalah pengelompokkan sumber daya sesuai dengan tugas dan wewenang yang telah disesuaikan dan ditetapkan. *Organizing* dibutuhkan karena salah satu tujuan dari *organizing* adalah untuk mempermudah pelaksanaan tugas. Apabila setiap program kerja atau kegiatan tidak memiliki struktur keanggotaan yang jelas atau tidak ada pembagian tugas maka akan terjadi sebuah hambatan dalam menjalankan sebuah kegiatan yang telah direncanakan (Faiz, 2017).

Pengorganisasian kegiatan unjuk kreasi di SDN Singonegaran 1 adalah dengan membentuk dua guru yang menjadi penanggung jawab acara yaitu Bu

Tatik dan Bu Santi. Tugas dari penanggung jawab acara tersebut adalah memandu jalannya acara, dan memastikan semua berjalan dengan lancar. Apabila terdapat beberapa hambatan, maka penanggung jawab akan segera mengkomunikasikan kepada kepala sekolah untuk mencari jalan alternative pemecahan masalah dan melakukan evaluasi atas hambatan tersebut.

Selain penanggung jawab, kepala sekolah juga bertanggung jawab atas jalannya kegiatan acara. Kepala sekolah bertugas memastikan terselenggaranya suatu acara dengan melaksanakan fungsi manajemen yaitu mulai dari tahapan perencanaan hingga evaluasi, mengkoordinasikan guru yang telah ditunjuk sebagai penanggung jawab, mengkonsep dan memastikan penanggung jawab telah menjalankan tugasnya dengan baik, dan mencari jalan alternative untuk pemecahan masalah dan membuat keputusan.

Actuating (pelaksanaan) merupakan usaha menggerakkan anggota kelompok untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan (Prawitasari et al., 2022). Kegiatan unjuk kreasi di SDN Singonegaran 1 sudah berjalan mulai pertengahan tahun 2022, dilaksanakan setiap hari Sabtu, 30 menit sebelum jam kegiatan belajar mengajar, sehingga tidak akan mengganggu kegiatan belajar mengajar. Kegiatan unjuk kreasi wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas 1-6 dengan teknis bergilir setiap perwakilan kelas. Seluruh siswa dapat memilih apa saja yang ingin ia tampilkan tanpa adanya batasan dalam kekreativitasannya. Biasanya, siswa mengambil waktu kosong seperti jam kosong dan waktu istirahat untuk melakukan latihan.

Setiap hari Sabtu sebelum acara dimulai, seluruh siswa sudah siap berbaris dan menyiapkan apa yang akan ditampilkan dengan berbagai properti yang mereka bawa. Wali murid juga ikut mendampingi dan mendukung anaknya, bahkan terdapat beberapa wali murid yang menyumbang berbagai properti dan make up demi anaknya agar tampil maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa antusias siswa dan orang tua sangat tinggi untuk mengikuti kegiatan unjuk kreasi ini.

Controlling (pengawasan) merupakan langkah pengendalian untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan perencanaan, apabila terdapat kendala maka perlu segera dicarikan sebuah solusi, serta melakukan evaluasi untuk mencapai tujuan, dan fungsi kegiatan. *Controlling* sangat penting dalam setiap kegiatan karena dengan adanya kontrol yang baik, kepala sekolah dapat memantau pelaksanaan kegiatan secara terus-menerus, mengidentifikasi masalah atau hambatan yang muncul, dan mengambil tindakan perbaikan secara cepat dan tepat. Dengan demikian, kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan efektif, serta mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal. Pengawasan dalam kegiatan

unjuk kreasi di SDN Singonegaran 1 adalah dengan memperhatikan, memandu, mengawasi, dan mengevaluasi apabila terjadi penyimpangan dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam penyaluran bakat siswa di SDN Singonegaran 1 Kediri. Adapun faktor pendukung berupa antusias siswa dan orang tua yang tinggi, adanya rasa ambisi siswa untuk dapat menampilkan yang terbaik, dan pendampingan wali kelas dalam membantu siswanya untuk menyalurkan bakatnya dalam kegiatan unjuk kreasi. Sedangkan faktor penghambat berupa terdapat beberapa siswa yang masih kurang percaya diri, khususnya siswa kelas 1, kurangnya sarana dan prasarana, dan kurangnya biaya untuk mengikutsertakan siswa dalam mengikuti lomba.

Kegiatan unjuk kreasi ini telah mencapai tujuan utamanya, yaitu untuk menggali potensi siswa untuk dikembangkan, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa yang dapat dilihat dari perkembangan siswa selama ini. Yang awalnya masih malu dan ragu untuk tampil, kini menjadi memiliki niat dan ambisi tinggi agar dapat tampil secara maksimal. Dengan adanya kegiatan ini, pihak sekolah dapat mengetahui kemampuan dan bakat setiap siswa, sehingga memudahkan sekolah dalam penyaringan siswa berbakat dan berprestasi. Hal itu dapat memajukan dan mengharumkan nama sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, terdapat manfaat dari kegiatan unjuk kreasi di SDN Singonegaran 1 bagi siswa dan pihak sekolah. Adapun manfaat bagi siswa yaitu meningkatkan rasa percaya diri, menjadi mengetahui potensi dan baka individu, meningkatkan kreativitas individu, meningkatkan sikap saing secara sehat, dapat menyiapkan diri di kemudian hari dalam dunia kerja agar dapat bekerja sesuai bakat dan minatnya, dan mempermudah menentukan tujuan yang akan dicapai. Sedangkan manfaat bagi sekolah yaitu membanggakan nama sekolah, meningkatkan daya tarik sekolah, dan memudahkan sekolah untuk menindak lanjuti bakat siswa.

KESIMPULAN

Di SDN Singonegaran 1 Kediri terdapat kegiatan pengembangan bakat siswa rutin setiap minggunya, yaitu kegiatan unjuk kreasi. Dalam tahapan perencanaan, kegiatan unjuk kreasi di SDN Singonegaran 1 ini direncanakan oleh kepala sekolah pada pertengahan tahun 2022 dengan tujuan untuk menggali potensi siswa, membangkitkan rasa percaya diri siswa dan kreativitas siswa. Sasaran kegiatan ini adalah para siswa mulai dari kelas 1 hingga 6. Pengorganisasian kegiatan unjuk kreasi di SDN Singonegaran 1 adalah dengan membentuk dua guru yang menjadi penanggung jawab

kegiatan. Selain penanggung jawab, kepala sekolah juga bertanggung jawab atas jalannya kegiatan yang akan memastikan kelancaran dari jalannya kegiatan tersebut. Pada tahap *actuating* atau pelaksanaan, kegiatan unjuk kreasi ini dilakukan setiap hari Sabtu sebelum jam mata pelajaran pertama dimulai. Kegiatan unjuk kreasi wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas 1-6 dengan teknis bergilir setiap perwakilan kelas. Seluruh siswa dapat memilih apa saja yang ingin ia tampilkan tanpa adanya batasan dalam kekreativitasannya. Selanjutnya pada tahap *controlling* atau pengawasan yang dilakukan oleh SDN Singonegaran 1 Kediri pada kegiatan unjuk kreasi adalah dengan memperhatikan, memandu, mengawasi, dan mengevaluasi apabila terjadi penyimpangan dalam kegiatan tersebut. Terdapat faktor pendukung dalam pengembangan bakat siswa yaitu antusias siswa, rasa ambisi siswa, dan kontribusi wali murid. Sedangkan faktor penghambat dalam pengembangan bakat siswa yaitu kurangnya sarana dan prasarana, dan kurangnya pemasukan dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmini, & J, M. (2012). *Kiat Mengembangkan Bakat Anak di Sekolah*.
- Badwi, A. (2018). Pengaruh Bakat dalam Pencapaian Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Studi Islam*, 4(2).
- Bahi, T. (2021). Peranan Pendidikan dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Holistik*, 14(2), 1-17. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/download/34453/32350>
- Dakhi, Y. (2016). Implementasi Poac Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 50.
- Desmawan, D., Aleyda, F., Universitas, C., Tirtayasa, A., Darwin, R., Salsyabila, S., Universitas, P., & Rizqina, A. (2023). Analisis Peran Pendidikan Terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia Guna Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Di DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(2), 214-224. <https://jakarta.bps.go.id/>
- Faiz, F. A. (2017). Pelaksanaan Fungsi Manajemen pada Masjid Al-Akbar. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(12).
- Hartati, Tatiah, Handayani, N. F., & Rizkina, A. (2023). Edukasi Pengembangan Minat dan Bakat Siswa Madrasah. *Jurnal Getek*, 01, 9-17.
- Indra, M. S. (2015). Hakekat Pendidik dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6.
- Jamrizal. (2012). Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian Dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen Pendidikan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1).
- Magdalena, I., Septina, Y., Az-zahra, R., & Pratiwi, A. D. (2020). Cara mengembangkan bakat peserta didik. *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan*

Sains, 2, 278–287.

- Mardhiah, A., & Julike, M. (2022). Strategi Guru Kelas Dalam Pengembangan Bakat Minat Peserta Didik di MIN 2 Ujung Baro Blangkejeren Gayo Lues. *Jurnal Intelektual Prodi MPI*, 11(2), 141–159. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/17183>
- Maujud, F. (2018). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14(1), 31–51. <https://doi.org/10.20414/jpk.v14i1.490>
- Meria, A. (2018). Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Diri Peserta Didik Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 6(2).
- Nurdiana, N. S. S. (2021). Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 172–187.
- Prawitasari, A., Junaidah, Dadang, Ahwat, U., & Sari, A. (2022). Pengenalan Manajemen Sederhana Pada Petani Usaha Lengkuas (Studi kasus di Desa Ulak Lebar Kecamatan Merigi kelindang Kabupaten Bengkulu Tengah). *Jurnal Dehasen Mengabdi*, 1(2), 141–144.
- Putri, S. H., Dina, S., & Novi, I. (2023). Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Wadah Pengembangan Bakat dan Minat Siswa. *Jurnal Armada Pendidikan*, 1(1).
- Rini, W. S. (2021). Implementasi Manajemen Peserta Didik Di MTSn 12 Pesisir Selatan. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2). <https://doi.org/10.24042/alidarah.v11i2.10134>
- Suratini. (2017). Pengaruh Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Indonesia. *Future: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 68–84. www.jurnal.uniyap.ac.id/index.php/future
- Syamsuddin. (2017). Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 3–4. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4084>
- Wibowo, Y. A., Jordan, E., Elkasinky, A., Suryana, D. D., Putri, S. N., Puspitaningrum, H., Rahmawati, D., Lestari, D. D., Oktavia, E., & Kinthen, N. (2020). Pengembangan Bakat dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Sabrang Lor, Trucuk, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10939>
- Zulkarnain, Z. (2023). Pengembangan Bakat Siswa melalui Kegiatan Belajar Kaligrafi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di Pondok Pesantren Raudhatul Jannah Kota Subulussalam. *Tadabbur*, 5(1), 615–627.

